

# Pengaruh Kemampuan Hard Skill dan Soft Skill terhadap Self Efficacy Mahasiswa

Maartje Paais<sup>1\*</sup>, Margaretha Rosalyn Apituley<sup>2</sup>

[1] Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia. [2] Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia.

## Abstract

The aims of this research are: 1). To determine the partial and simultaneous influence of Hard Skills and Soft Skills on Self-efficacy. 2). To determine the most dominant variables in forming student Self-Confidence (Self-efficacy). This research uses primary and secondary data. Primary data was obtained using questionnaires to 35 selected respondents and interviews, and secondary data was obtained from available literature. The analytical tools used are classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The research results show that Hard Skills (technical skills, science, technology) and Soft Skills (communication skills, emotional intelligence, thinking and problem-solving skills, ethics, and leadership skills) have a role in forming student Self-efficacy. Soft skills have the most dominant influence in realizing student Self-efficacy among the independent variables used. By having soft skills, students will be able to manage themselves well and correctly, so they will become individuals who have confidence in being able to carry out an activity well, able to obtain results as expected, able to manage their emotions well, able to be responsible and give accountability, and able to manage good relationships with each other.

**Keywords:** Hard skill; Soft skill; Self efficacy

## Article Info

Artikel History: Submitted: 2023-05-29 | Published: 2023-09-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7838>

Vol 13, No 3 (2023) Page: 471-482

(\*) Corresponding Author: Maartje Paais, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia, Email: [maartjepaaiss@gmail.com](mailto:maartjepaaiss@gmail.com)



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

Di era yang sangat kompetitif ini, maka keberhasilan seorang individu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademisnya saja (hard skill), namun juga ditentukan oleh soft skill, sebuah kecakapan dibutuhkan agar seorang individu mampu mengelola emosi diri sendiri (intrapersonal skill) dan mampu mengelola emosi saat membangun relasi dengan sesamanya (interpersonal skill). Sebuah penelitian yang dilakukan di Harvard University, menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh

kemampuan teknisnya (hard skill) saja, tetapi juga kemampuan individu dalam mengontrol emosi (softskill).

Mahasiswa, merupakan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi. Mahasiswa dengan potensi yang tinggi, akan berpeluang lebih besar dalam mencapai prestasi akademiknya. Jika mahasiswa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya, maka kemungkinan besar mampu berprestasi dibidang akademis. Sehingga mahasiswa bisa dikatakan memiliki hard skill, yaitu kemampuan akademis sesuai disiplin ilmu yang ditekuninya. Namun agar menjadi sumber daya yang unggul, mahasiswa juga diharapkan memiliki soft skill, berupa intrapersonal skill dan interpersonal skill, sehingga mahasiswa menjadi individu yang memiliki kemampuan holistik, karena mahasiswa akan menjadi individu yang cerdas dalam berpikir, dan juga cerdas dalam bertindak maupun bersikap.

Memiliki kemampuan hard skill dan soft skill, akan membuat mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang utuh, yang memiliki kecakapan / ketrampilan holistik, karena memiliki: 1) kemampuan akademis, 2) kemampuan mengelola diri, 3) kemampuan menjalin relasi harmonis dengan sesamanya, dan 4) kemampuan melakukan perubahan. Dengan beragam kemampuan yang dimiliki tersebut, maka mahasiswa akan memiliki keyakinan diri (self efficacy), yaitu keyakinan diri akan kemampuan yang dimilikinya, serta memiliki keyakinan akan kesanggupan melakukan sebuah tanggung jawab. Sehingga pada akhirnya, mahasiswa diharapkan memiliki keyakinan dan kesanggupan saat memasuki dunia kerja dan berkompetisi.

Kemampuan Hard skill akan membuat seorang individu memiliki kompetensi di bidang keilmuannya. Sedangkan soft skill akan membuat mahasiswa kemampuan mengelola emosi diri dan mengelola emosi terhadap sesamanya. Kedua kecakapan memiliki peran cukup besar terhadap kesuksesan mereka di masa akan datang. ini Jika mahasiswa dibekali dengan kemampuan akan hard skill dan soft skills yang cukup, bahkan kedua kecakapan tersebut telah menjadi bagian dari hidup dan aktifitas mereka, maka peluang untuk menjadi sukses menjadi semakin besar. Jadi, hard skill merupakan kemampuan yang berifat kognitif, sedangkan soft skills merupakan kemampuan yang bersifat afektif, yang membuat individu yang memiliki kedua kecakapan tersebut akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Setiap individu bisa memiliki hard skill yang berbeda, namun setiap individu dituntut memiliki soft skill, apapun profesinya. Sehingga, idealnya, hard skill dan soft skills, adalah dua kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, agar mereka mampu menyelesaikan studinya dengan hasil seperti yang diharapkan, seeta mendapatkan kesuksesan dalam dunia.

Melalui penelitian ini, penulis memberikan pernyataan berupa angket kepada responden (mahasiswa) tentang beberapa bentuk softskill yang harus mereka asah secara terus menerus, agar mereka memiliki keyakinan diri, bahwa dirinya sanggup melakukan suatu aktifitas dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari hard skill dan soft skill terhadap keyakinan diri mahasiswa STIA Said Perintah Masohi dan kemampuan manakah yang paling berperan dalam membentuk keyakinan diri?

## **KAJIAN TEORI**

### **A. *Hard Skill***

Hard skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Menurut Syawal (2010) hard skill yaitu berorientasi mengembangkan Intelligence Quotient (IQ). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hard skill merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan intelligence quotient yang berhubungan dengan bidangnya. Menurut Syawal (2009) dalam (Wahyuni, 2016) menyatakan hard skill juga berhubungan dengan kompetensi inti untuk setiap bidang keilmuan. Setiap orang dapat menguasai hard skill yang sama namun dengan tingkatan yang berbeda tergantung dengan IQ dan pengalaman tiap orang tersebut. Contohnya adalah seorang pengacara satu dengan pengacara lainnya, mengapa mereka tidak memiliki bayaran yang sama, itu karena setiap pengacara punya tingkat penguasaan hard skill yang berbeda dan mungkin pengalaman yang berbeda pula. Menurut Islami (2012) menyatakan bahwa hard skill adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang. Pengetahuan teknis yang meliputi pengetahuan dibutuhkan untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis. Dalam kehidupan sehari-hari penguasaan hard skill sangat penting, dan biasanya penguasaan hard skill ini sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Contohnya adalah seorang montir harus mempunyai hard skill di bidang mesin-mesin dan semua hal yang berhubungan dengan motor atau mobil, tidak mungkin seorang montir harus menguasai pengetahuan tentang pertanian sedangkan dia dalam sehari-harinya harus berhubungan dengan mesin.

### **B. *Soft Skill***

Menurut Purnami & Rohayati (2013) mengatakan bahwa soft skill adalah sebuah istilah kemasyarakatan atau sosiologi untuk menunjukkan tingkat EQ seseorang, yang terdiri dari kelompok sifat kepribadian, diterima oleh masyarakat, komunikasi, bahasa, kebiasaan seseorang, keramahan, dan optimisme yang mencirikan hubungan dengan orang lain. Soft skill merupakan komplemen dari hard skill (IQ) yang merupakan syarat dari sebuah pekerjaan. Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik dengan diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat serta dengan sang pencipta. Secara garis besar soft skill adalah gabungan kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal. Konsep tentang soft skill sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini kita kenal dengan istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence). Tingkat IQ atau kecerdasan emosional (emotional intelligence). Tingkat IQ atau kecerdasan intelektual seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ atau kecerdasan emosi dapat terus ditingkatkan. Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Selibuhnya dengan mempunyai soft skill membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di lingkungan masyarakat. Adapun keterampilan yang termasuk dalam soft skill adalah keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan dalam berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, sopan santun dan keterampilan spiritual (Aji, 2013). Soft skill adalah kunci menuju hidup yang lebih baik, lebih banyak teman, lebih berkesempatan untuk sukses, lebih merasa bahagia, tidak punya nilai, kecuali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baru bernilai penting. Soft skill yang dimiliki oleh setiap orang dengan jumlah dan kadar yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kebiasaan berfiir, berkata, bertindak dan bersikap

### C. Keyakinan Diri (*Self Efficacy*)

Self-efficacy merupakan tingkat keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kekuatan diri (percaya diri) dalam mengerjakan dan menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu. Karakteristik ini menunjukkan keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil dalam melaksanakan tugas (Kreitner & Kinicki, 2005). Beberapa penelitian akademis telah membuktikan bahwa self efficacy berhubungan dengan kontrol diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, dan upaya pemecahan masalah (Cherian & Jacob, 2013). Menurut Avey, Luthans, & Jensen (2009), apabila diaplikasikan dalam dunia kerja, self-efficacy dapat didefinisi sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mengarahkan motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan pekerjaannya. Menurut Bandura (1997) lebih lanjut menyatakan bahwa self-efficacy adalah suatu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengarahkan situasi yang akan datang dan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi atau kondisi tertentu. Self efficacy memiliki dampak pada pola reaksi emosional individu. Bandura (dalam Cherian & Jacob, 2013)), mengajukan pendapat bahwa self-efficacy juga dapat digambarkan sebagai fungsi dari kepercayaan diri dengan mana individu dapat menyelesaikan tugas. Dapat disimpulkan bahwa self-efficacy adalah persepsi tentang kemampuan dan keyakinan individu terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Bandura (dalam Cherian & Jacob, 2013)) mengemukakan bahwa teori self-efficacy merupakan cabang dari Social Cognitive Theory. Social Cognitive Theory menyoroti pertemuan yang kebetulan dan kejadian yang tak terduga meskipun kejadian tersebut tidak serta merta mengubah jalan hidup manusia. Beberapa asumsi awal dan mendasar dari Social Cognitive Theory yang dikembangkan oleh Bandura adalah Learning Theory (teori pembelajaran) yang berasumsi bahwa manusia cukup fleksibel dan mampu mempelajari beragam kecakapan bersikap maupun berperilaku dan bahwa titik pembelajaran terbaik dari itu semua adalah pengalaman-pengalaman tak terduga.

Kayu dan Bandura (dalam Staples, Hulland, & Higgins, 1999)) menyatakan bahwa self-efficacy merupakan keyakinan individu untuk membentuk peran sentral dalam proses pengawasan melalui motivasi dan pencapaian kinerja. Self-efficacy juga menentukan upaya beberapa orang untuk melakukan tugas dan berapa lama mereka akan bertahan dengan pekerjaan atau tugasnya. Menurut (Bandura, 1997), teori kognitif sosial mengidentifikasi beberapa kondisi dimana individu dapat bekerja dalam pekerjaan yang bervariasi bahkan dalam domain yang berbeda. Menurut Judge & Bono (2001), self-efficacy tinggi akan menghasilkan suatu pencapaian prestasi kerja dan kepuasan kerja yang lebih besar dibandingkan dengan karyawan dengan self-efficacy rendah.

Menurut Bandura (1997), menyatakan bahwa self-efficacy didefinisi sebagai salah satu kondisi seberapa baik seseorang dapat mengeksekusi suatu tindakan yang diperlukan dalam situasi tertentu. Philip dan Gully (dalam ENGKO, 2008)) menyatakan bahwa Self-efficacy dapat dikatakan sebagai faktor personal yang membedakan setiap individu dan perubahan Self-efficacy dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku, terutama dalam menyelesaikan tugas dan tujuan.

#### **Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritis dan model penelitian diatas, maka yang menjadi hipotesisnya adalah:

1. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dari Hard Skill dan Soft Skill terhadap Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) mahasiswa STIA Said Perintah Masohi

2. Adanya pengaruh yang signifikan dari Hard Skill dan Soft Skill terhadap Keyakinan Diri (Self Efficacy) mahasiswa STIA Said Perintah Masohi
3. Diantara variabel Hard Skill dan Soft Skill yang paling dominan dalam membentuk Keyakinan Diri (Self Efficacy) mahasiswa STIA Said Perintah Masohi adalah variable Soft Skills

## METHOD

Dalam penelitian ini, responden adalah mahasiswa STIA Said Perintah Masohi, program studi Administrasi Negara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIA Said Perintah Masohi Program Studi Administrasi Negara angkatan 2019 yang berjumlah 35 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik Sensus. Teknik sensus dipilih karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

### Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan beberapa pengujian, yaitu :

#### 1. Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda

Penggunaan regresi linier berganda sebagai model analisis memerlukan pemenuhan beberapa asumsi dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Multikolinieritas
- b. Autokorelasi
- c. Heteroskedastitas
- d. Normalitas

#### 2. Model Analisis

Model analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- |          |   |
|----------|---|
| $X_1$    | : Variabel Hard Skill                     |
| $X_2$    | : Variabel Soft Skill                     |
| $Y$      | : Variabel Keyakinan Diri (Self Efficacy) |
| $\alpha$ | : Koefisien intersep (Konstanta)          |
| $\beta$  | : Koefisien arah regresi                  |
| $e$      | : Kesalahan pengganggu                    |

#### 3. Uji Hipotesis

##### Hipotesis I

Pengujian hipotesis I dengan uji F yaitu menguji keberartian koefisien regresi (signifikansi) secara keseluruhan. Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{table}$  pada  $\alpha = 0.05$

### Hipotesis II

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis kedua dengan menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel menggunakan Uji t. Pengujian melalui uji t dengan membandingkan t hitung (observasi) ( $t_n$ ) dengan t table ( $t_t$ ) pada  $\alpha = 0.05$ .

## RESULT AND DISCUSSION

### A. Uji Validitas

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Variabel X1, X2 dan Y

No	Item	Korelasi Product Moment	Sig.	r tabel n=35	Keterangan
1.	X1.1	0.699	0.000	0.334	Valid
2.	X1.2	0.881	0.000	0.334	Valid
3.	X1.3	0.669	0.000	0.334	Valid
4.	X1.4	0.649	0.000	0.334	Valid
5	X1.5	0.908	0.000	0.334	Valid
6	X1.6	0.766	0.000	0.334	Valid
7	X1.7	0.800	0.000	0.334	Valid
8	X2.1	0.846	0.000	0.334	Valid
9	X2.2	0.848	0.000	0.334	Valid
10	X2.3	0.844	0.000	0.334	Valid
11	X2.4	0.904	0.000	0.334	Valid
12	X2.5	0.636	0.004	0.334	Valid
13	X2.6	0.881	0.000	0.334	Valid
14	X2.7	0.830	0.000	0.334	Valid
15	Y1.1	0.498	0.000	0.334	Valid
16	Y1.2	0.820	0.000	0.334	Valid
17	Y1.3	0.793	0.000	0.334	Valid
18	Y1.4	0.754	0.000	0.334	Valid
19	Y1.5	0.743	0.000	0.334	Valid
20	Y1.6	0.752	0.000	0.334	Valid
21	Y1.7	0.668	0.000	0.334	Valid
22	Y1.8	0.608	0.000	0.334	Valid
23	Y1.9	0.610	0.000	0.334	Valid
24	Y1.10	0.592	0.000	0.334	Valid

Sumber : Data Diolah, 2022

### B. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas tampak pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Variabel Y

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
X1 (Hard skill)	0.884	Reliabel
X2 (Soft Skill)	0.913	Reliabel
Y (Self Efficacy)	0.872	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2022

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Tabel 3  
 Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai		Status
	Tolerance	VIF	
Hard skill	0.247	4.004	Bebas
Soft skill	0.247	4.004	Multikolinieritas

**Sumber : Lampiran Output SPSS**

Tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

#### 2. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

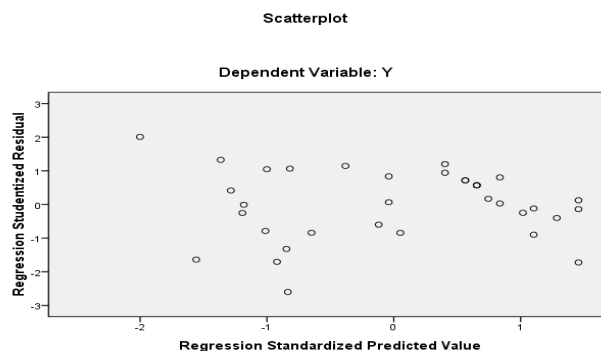
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 <sup>a</sup>	.699	.680	3.97136	2.071

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Hasil dari Uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 2.071 Nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 0,05 (5%), jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 35 dan jumlah variabel dependen (k) sebanyak 2, sehingga pada tabel Durbin Watson diperoleh  $dl=1,343$  dan  $du= 1,583$  maka apabila nilai  $du < dw < 4- du$  ( $1,58 < 2.071 < 2,417$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

#### 3. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati sebaran plot-plot pada grafik *Scater plot* seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

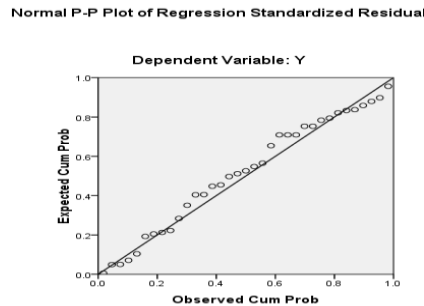


Gambar 2.  
 Hasil Uji Heterokedasitas  
 Sumber: Lampiran Output SPSS

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran plot-plot pada grafik memiliki pola bergelombang, melebar dan plot menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati sebaran plotplot pada grafik P-P Plot seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3  
 Hasil Uji Normalitas Data  
 Sumber: Lampiran Ouput SPSS

Gambar di atas menunjukkan bahwa Pola plot-plot berada di sekitar garis diagonal Grafik PP Plot, Pola ini menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini tersebar secara normal, atau terbebas dari asumsi normalitas data.

#### D. Pengujian Hipotesis

Tabel 5

Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas (Sig.t)
Hard Skill	0.501	2.113	0.042
Soft Skill	0.534	2.323	0.027
Konstanta	11.290		
F hitung	37.164		
Adjusted R <sup>2</sup>	0.680		
R	0.699		

Variabel Terikat (Y) Self Efficacy

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 11.290 + 0.501X_1 + 0.534X_2 + e$$

#### Keterangan :

a = 11.290, adalah bilangan konstanta yang menunjukkan besarnya nilai variabel Y jika variabel bebasnya dianggap nol, artinya jika tanpa dipengaruhi oleh variabel variabel bebas yaitu hard skill (X1), dan soft skill (X2), maka besarnya Self Efficacy (Y) adalah 11.290

$b_1 = 0.501$  adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas  $X_1$  hard skill yang berarti setiap peningkatan 1 satuan variabel  $X_1$  (hard skill) memiliki kecenderungan meningkatkan variabel terikat  $Y$  (Self Efficacy) sebesar 0.501 dengan asumsi variabel bebas lainnya ( $X_2$ ) besarnya adalah konstan.

$b_2 = 0.534$  adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas  $X_2$  soft skill, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan variabel bebas  $X_2$  (soft skill) memiliki kecenderungan meningkatkan variabel terikat  $Y$  (self efficacy) sebesar 0.534 dengan asumsi variabel bebas lainnya ( $X_1$ ) besarnya adalah konstan.

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel bebas (hard skill dan soft skill) terhadap variabel terikat (self efficacy).

Dari kedua variabel bebas (hard skill dan soft skill) yang digunakan dalam penelitian ini, variabel bebas  $X_2$  (soft skill) adalah variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan dibandingkan dengan variabel bebas ( $X_1$ ). Hal ini bisa dilihat dari besarnya koefisien regresi variabel bebas  $X_2$  (0,534) lebih besar dari koefisien regresi variabel bebas lainnya.

#### A). Uji F (Pengujian Hipotesis I)

Hasil analisa data dengan menggunakan program SPSS 18.0 For Windows dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6  
 Tabel Anova Hasil Analisis Data

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	1172.278	2	586.139	37.164	.000 <sup>a</sup>
	Residual	504.694	32	15.772		
	Total	1676.971	34			

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

b. Dependent Variable:  $Y$

Sumber : Data Diolah, 2022

Uji hipotesis pertama diduga bahwa pengaruh hard skill dan soft skill secara bersama-sama terhadap self efficacy mahasiswa di Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Said Perintah Masohi (STIA) digunakan uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa  $F$  hitung sebesar 37.164 > dari  $F$  tabel pada taraf  $df : 2 : 32$  sebesar 3,23. Jadi  $F$  hitung >  $F$  tabel dengan demikian  $H_0$  ditolak artinya bahwa pengaruh variabel hard skill dan soft skill secara simultan/ bersama-sama mempunyai pengaruh bermakna terhadap self efficacy mahasiswa di Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Said Perintah Masohi (STIA) dapat diterima atau teruji pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

#### B). Uji t (Pengujian Hipotesis II)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

**Kriteria pengujian :**

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hasil uji untuk masing-masing variable dijelaskan sebagai berikut :

**1. Hard skill (X<sub>1</sub>)**

Hasil analisis regresi diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.113 sedangkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.684 dengan demikian  $T_{hitung} > T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak artinya variable hards kills berpengaruh signifikan terhadap self efficacy mahasiswa

**2. Soft skill (X<sub>2</sub>)**

Hasil analisis regresi diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.323 sedangkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.684 dengan demikian  $T_{hitung} > T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak artinya variable softskills berpengaruh signifikan terhadap self efficacy mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa variabel hard skill (X<sub>1</sub>), soft skill (X<sub>2</sub>) secara simultan/ bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap self efficacy (Y). Demikian pula hasil uji T menunjukkan bahwa variabel variabel hard skill (X<sub>1</sub>), dan soft skill (X<sub>2</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap self efficacy mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Said Perintah Masohi (STIA) dengan demikian hipotesis yang diajukan **diterima**.

**C). Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 7  
 Koefisien Determinasi  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 <sup>a</sup>	.699	.680	3.97136	2.071

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2022

Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,699 dimana menunjukkan bahwa variasi self efficacy mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Said Perintah Masohi (STIA) dijelaskan oleh hard skill, dan soft skills 68,0% sedangkan 32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model antara lain stress kerja, budaya kerja, dll

**CONCLUSION**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Hard Skill (keterampilan teknis, ilmu pengetahuan, ilmu teknologi) dan Soft Skill (kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, etika, keterampilan kepemimpinan) memiliki peranan dalam membentuk Self Efficacy mahasiswa. Diantara variabel bebas yang digunakan, Softskills yang memiliki pengaruh paling dominan dalam mewujudkan Self efficacy mahasiswa. Dengan memiliki soft skills, mahasiswa akan mampu mengelola dirinya dengan baik dan benar, sehingga dia akan menjadi individu yang memiliki keyakinan mampu melakukan suatu aktifitas dengan baik, mampu memperoleh hasil seperti yang diharapkan, mampu

mengelola emosinya dengan baik, mampu bertanggung jawab dan memberi pertanggung jawaban, dan mampu mengelola hubungan baik dengan sesamanya.

### **Saran**

Perlunya menanamkan kesadaran kepada mahasiswa secara terus menerus, dari hari ke hari, dan diselipkan disetiap tatap muka pembelajaran, tentang pentingnya memiliki soft skills, dan juga senantiasa mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam berbagai aktifitas kampus, sehingga kemampuan softskills (kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, etika, keterampilan kepemimpinan) sendiri benar-benar menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa.

## REFERENCES

- Aji, S. . (2013). *Kemampuan Soft Skill Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Avey, J. B., Luthans, F., & Jensen, S. M. (2009). Psychological capital: A positive resource for combating employee stress and turnover. *Human Resource Management, 48*(5), 677–693. <https://doi.org/10.1002/hrm.20294>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: Worth Publishers.
- Cherian, J., & Jacob, J. (2013). Impact of Self Efficacy on Motivation and Performance of Employees. *International Journal of Business and Management, 8*(14). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n14p80>
- ENGKO, C. (2008). PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL DENGAN SELF ESTEEM DAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 10*(1).
- Islami, F. A. (2012). *Analisis Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT. Bumiputera Wilayah Semarang)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Judge, T. A., & Bono, J. E. (2001). Relationship of core self-evaluations traits—self-esteem, generalized self-efficacy, locus of control, and emotional stability—with job satisfaction and job performance: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology, 86*(1), 80–92. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.86.1.80>
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnami, R. S., & Rohayati, R. (2013). IMPLEMENTASI METODE EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PENGEMBANGAN SOFTSKILLS MAHASISWA YANG MENUNJANG INTEGRASI TEKNOLOGI, MANAJEMEN DAN BISNIS. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 13*(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3511>
- Staples, D. S., Hlland, J. S., & Higgins, C. A. (1999). A Self-Efficacy Theory Explanation for the Management of Remote Workers in Virtual Organizations. *Organization Science, 10*(6), 758–776. <https://doi.org/10.1287/orsc.10.6.758>
- Syawal. (2010). *Pengertian E-Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni. (2016). *PENGARUH HARD SKILL DAN SOFT SKILL TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN.